

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan pada obyek penelitian ini yakni data yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Perusahaan propertidan *real estate* serta sub. konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat ada sebanyak 62 perusahaan. Pemilihan kriteria untuk sampel data yang dibutuhkan yakni menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat ditabel berikut.

**Tabel 4. 1 Sampel Penelitian**

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51	61	60	62	61
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap dan teratur selama tahun 2012-2016	41	41	41	41	41
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut selama tahun 2012-2016	(12)	(12)	(12)	(12)	(12)
Sampel	29	29	29	29	29

Total Sampel	145
--------------	-----

## B. Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel penelitian, nilai rata-rata variabel penelitian, dan standar deviasi atau penyimpangan dari satu variabel dependen dan variabel independen. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan

	PBV	CR	DER	TATO	ROE	EVA
Mean	2,3552	1,97316	1,21859	0,35671	0,14508	20,54481
Maximum	30,82	6,913	5,666	1,102	0,578	23,527
Minimum	0,08	0,241	0,149	0,050	0,007	14,211

adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Std. Dev	3,19668	1,290604	1,051878	0,241790	0,092942	2,328147
Observations	145	145	145	145	145	145

**Sumber : Hasil Olah Data, lampiran 2.1**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 145 sampel dan terdapat lima variabel independen yaitu Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*), Solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*), Aktivitas yang diproksikan dengan TATO (*Total Asset Turn Over*), Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) dan *Economic Value Added* yang diproksikan dengan EVA kemudian terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan PBV (*Price Book Value*). Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan PBV (*Price Book Value*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3552 , nilai maksimum sebesar 30,82, nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai standar deviasi sebesar 3,19668.
- 2) Variabel Likuiditas yang di proksikan dengan CR (*Current Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,97316 , nilai maksimum sebesar 6,913 , nilai minimum sebesar 0,241 dan nilai standar deviasi sebesar 1,290604 .
- 3) Variabel Solvabilitas yang di proksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,21859, nilai maksimum sebesar 5,666 , nilai minimum sebesar 0,149 dan nilai standar deviasi sebesar 1,051878 .

- 4) Variabel Aktivitas yang di proksikan dengan TATO (*Total Asset Turn Over*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,35671 , nilai maksimum sebesar 1,102 , nilai minimum sebesar 0,050 dan nilai standar deviasi sebesar 0,241790 .
- 5) Variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,14508 , nilai maksimum sebesar 0,578 , nilai minimum sebesar 0,007 dan nilai standar deviasi sebesar 0,092942.
- 6) Variabel *Economic Value Added* yang di proksikan dengan EVA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 20,54481, nilai maksimum sebesar 23,527 , nilai minimum sebesar 14,211 dan nilai standar deviasi sebesar 2,328147.

## **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokolerasi. Adapun hasil pada uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Didalam pengujian ini dapat diukur

dengan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas dari Uji Normalitas ini dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model dalam regresi tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai popabilitas menunjukkan signifikansi diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model didalam regresi berdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan data dari residual dan memakai One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	145
Kolmogorov-Smirnov Z	1,100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,178

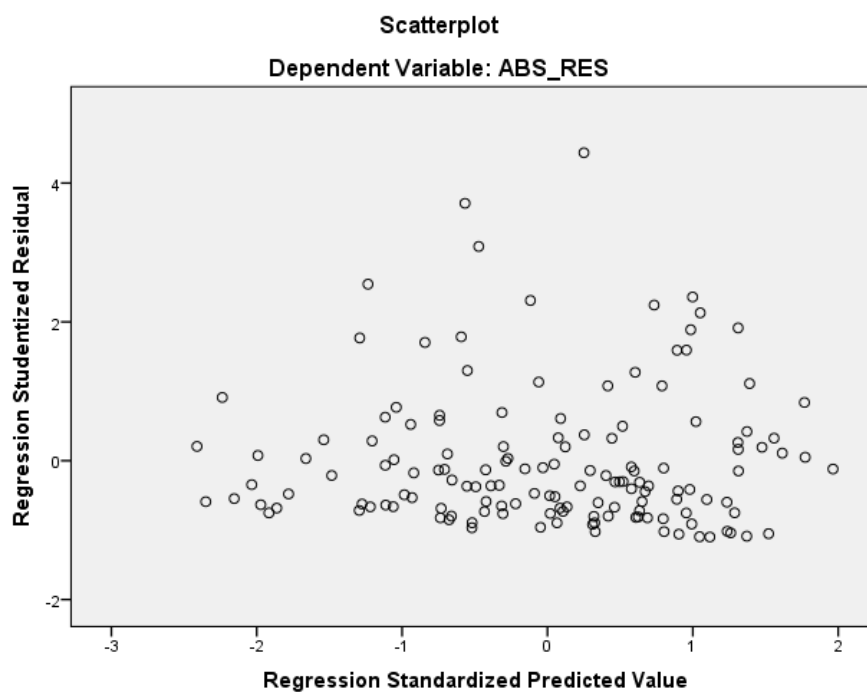
**Sumber : Hasil Olah Data, lampiran 2.2**

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,178> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk diuji.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi antar varian mengalami perbedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan

melihat grafik *scatter plot* . Jika titik membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas, titik menyebar diatas dan dibawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas, lampiran 2.3**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data menyebar dan tidak membentuk suatu pola, dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk diuji.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ). Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,10 maka penelitian terjadi multikolinearitas sebaliknya jika VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Likuiditas	0.871	1.148	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	0.710	1.409	Tidak terjadi multikolinieritas
Aktivitas	0.686	1.457	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.758	1.319	Tidak terjadi multikolinieritas
Economic Value Added	0.886	1.129	Tidak terjadi multikolinieritas

**Sumber : Hasil Olah Data, lampiran 2.4**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini diukur dengan *Durbin Watson* (DW) .Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan pengujian terhadap nilai DW kemudian dibandingkan dengan perhitungan nilai dU dan 4 dU yang dibantu dengan tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.208	.84467	1.982

a. Predictors: (Constant), Economic Value Added, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,982. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang diambil dari tabel *Durbin Watson* untuk alpha ( $\alpha$ ) = 5% dengan ketentuan  $n=145$  dan  $k=5$ , maka diperoleh dU sebesar 1,8004. Setelah mengetahui nilai dU, kemudian dilakukan perhitungan (4-dU) yang diperoleh hasil sebesar 2,1996 . Rumus uji autokorelasi  $DU < Dw < (4 - DU)$ .  $DU=1,8004$ ,  $4-DU=2,1996$ . Maka  $1,8004 < 1,982 < 2,1996$  Ketentuan nilai DW jika tidak terdapat autokorelasi adalah apabila dw terletak diantara dU dan (4-dU). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi



autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji.

## C. Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA) terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima  $H_a$ : jika probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA) secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-2.278			
Likuiditas	-0.059	-0.464	0.643	Tidak Signifikan

Solvabilitas	-0.075	-0.668	0.505	Tidak Signifikan
Aktivitas	0.389	2.669	0.009	Signifikan
Profitabilitas	0.432	3.925	0.000	Signifikan
Economic Value Added	1.332	2.182	0.031	Signifikan
F hitung	8.563			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.208			

**Sumber : Hasil Olah Data, lampiran 2.6**

$$Y = -2.278 - 0,059X_1 - 0.075X_2 + 0.389X_3 + 0.432X_4 + 1.332X_5 + e$$

Nilai Konstanta pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV menunjukkan angka -2.278. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen menyumbang pengaruh rata-rata terhadap variabel dependen sebanyak -2.278. Nilai Koefisien pada variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) memiliki nilai sebesar -0.059, menunjukkan bahwa naiknya Likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar -0.059persatuan. Variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki nilai sebesar -0.075, menunjukkan bahwa naiknya Solvabilitas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.075 persatuan. Variabel Aktivitas yang diproksikan dengan TATO (*Total Aset Turn Over*) memiliki nilai sebesar 0.389 , menunjukkan bahwa naiknya Aktivitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.389 persatuan. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Asset*) memiliki nilai sebesar 0.432, menunjukkan

bahwa naiknya Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.432 persatuan. Variabel *Economic Value Added* yang diproksikan dengan EVA memiliki nilai sebesar 1.332, menunjukkan bahwa naiknya Profitabilitas persatuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1.332 persatuan.

## **2. Uji t (Hasil Penelitian)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu jika signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, tetapi apabila signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka pengaruh tidak signifikan dan melihat nilai t pada setiap variabel independen atau variabel bebas. Pengujian hipotesis t ini dilakukan dengan menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  terlebih dahulu. Dimana  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Likuiditas**

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.464 koefisien regresi (beta) -0.059 dengan probabilitas (p) = 0,643 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### b.Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.668 koefisien regresi (beta) -0.075 dengan probabilitas (p) = 0,505 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### c.Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.669 koefisien regresi (beta) 0.389 dengan probabilitas (p) = 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p)  $\leq$  0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### d. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.925 koefisien regresi (beta) 0.432 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### e. Economic Value Added

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.182 koefisien regresi (beta) 1.332 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,031 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05 dapat disimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau Adjusted  $R^2$  di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa banyak prosentase

sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dari 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil dan sebaliknya jika nilai koefisien mendekati angka 1 maka prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen banyak atau bisa dikatakan variabel independen didalam model regresi dapat menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,235	0,208

**Sumber : Hasil Olah Data, Lampiran 2.7**

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,208 . Sehingga dapat disimpulkan besar pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA) secara simultan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,208. Artinya, 20,8% Nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA).

Sementara sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilita, Aktivitas, Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapat hasil serta pembahasannya sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -0.464 dengan probabilitas 0,643 dimana angka tersebut tidak signifikan karena ( $p > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  dapat ditolak. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dapat ditolak. Likuiditas secara parsial hasil dalam penelitian ini menemukan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya likuiditas yang baik adalah harapan semua perusahaan, akan tetapi tingkat likuiditas yang terlalu tinggi akan memberikan efek buruk bagi perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan

perusahaan membayarkan kewajiban keuangan jangka pendeknya. Pembayaran tersebut dibayarkan kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila jumlah cadangan kas yang dimiliki oleh perusahaan terlalu tinggi, hal ini akan memicu sinyal kurang baik yang akan diterima investor sebagai ketidakefektifan perusahaan mengelola aset lancarnya. Merujuk pada hasil penelitian yang menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, investor memang cenderung tidak memperhatikan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan sebagai acuannya dalam pemilihan perusahaan. Fenomena tersebut merupakan reaksi investor yang menganggap likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya yang dimiliki, sehingga posisi likuiditas tidak diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu Alfredo mahendra Dj (2012), Wahyudi (2012), dan Raymond (2017).

## **2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -0.668 dengan probabilitas 0,505 dimana angka



tersebut tidak signifikan karena ( $p > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan jadi dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tingkat tertentu penggunaan hutang memberi manfaat, akan tetapi penggunaan hutang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menanggung biaya modal yang besar sehingga laba yang diperoleh akan habis untuk membayar biaya modal tersebut. Oleh karena itu investor akan memiliki persepsi berbeda berkaitan dengan tinggi maupun rendah hutang perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, peningkatan hutang belum mampu menjadi mekanisme dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Kasmir (2015), Mahendra (2011), Murtini (2008) dan Ulupui (2007).

### **3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2.669 dengan probabilitas 0,009 dimana angka tersebut

signifikan karena ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak. *Total Asset TurnOver* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga semakin tinggi rasio aktivitas semakin baik nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Indiarto (2012), Manurung (2012:17), Nathaniel (2008) dan Rahardian (2011).

#### **4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3.925 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan

perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu dalam menghasilkan laba sehingga para investor tertarik menanamkan modalnya dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kasmir (2008), Wiagustini, 2010:76) dan Rinnaya et al. (2016).

## **5. Pengaruh Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economicvalue added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.182 dengan probabilitas 0,031 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. EVA berfungsi sebagai penguat konstan bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik sehingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua biaya modalnya. Bila perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan menarik minat investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan

tersebut dan mendorong terjadinya permintaan terhadap saham yang bersangkutan semakin banyak maka harga saham cenderung meningkat di pasar modal sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Darmawan (2014), Shubita (2009), Pinangkaan (2012) dan Ismail (2011).